

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBINA
KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI
SDN 190 PEKANBARU**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)***



OLEH:

SABIL AMIR

NPM: 172410136

PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM

PEKANBARU

2022

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabil Amir

NPM : 172410136

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 28 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Sabil Amir

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Sabil Amir
NPM : 172410136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membina Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	5 mei 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Perbaikan Judul, Cover, Latar Belakang.	
2.	15 mei 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Perbaikan Pembatasan Masalah, Sistematika Penulisan, Perbaikan bab II.	
3.	22 mei 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	perbaikan penelitian relevan. ganti konsep operasional.	
4.	29 mei 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Ganti kerangka konseptual, perbaikan tabel kegiatan dan waktu penelitian.	
5.	1 juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Persetujuan untuk seminar proposal.	
6.	5 juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Perbaikan abstrak, perbaikan daftar isi.	
7.	10 juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Perbaikan kesimpulan dan saran, perbaikan analisis data	
8.	16 juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 17 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

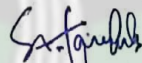
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Sabil Amir
NPM : 172410136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membina Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

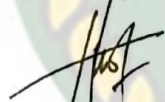
PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A
NIDN. 1018087501

Penguji I



Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 1003056001

Penguji II



Dr. M. Yusuf Ahmad M., A
NIDN. 1030107702

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkarni, M.M., ME.Sy.
NIDN. 10250669



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674874 Fax: +62 761 674834 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 15 Agustus 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 15 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Sabil Amir |
| 2. NPM | : 172410136 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membina Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 190 Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 13.00 – 14.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 81.66 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,
Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1820/A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Sabil Amir
NPM	172410136
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Strategi Pendidikan Agama Islam Membina Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 190 Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Juni 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

segala puji tiada lain hanya milihanya kata Ak Allah SWT semata tuhan semesta alam, dengan segala limpahan karunia nikmatnya yang tak terkira, tiada memandang rupa dan bangsa, bahkan tiada satupun makhluknya yang luput dari nikmatnya, hanya kata Alhamdulillah yang mampu penulis ucapkan hingga pada saat ini penyusunan sinopsis ini mampu di selesaikan.

Shalawat dan salam penulis hatur kan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW, seorang manusia yang agung dengan segala nentuk perjuangannya, demi tegaknya risalah Islam dimuka bumi ini, dan akhlilak mulianya serta kesederhaan nya menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Sinopsis dengan judul “ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBINA KREATIVITS SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH)” penulis selesaikan selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S, Pd) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang strategi guru pendidkan agama islam dalm membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh sebagaimana kita ketahui bahwa strategi amatlah penting bagi setiap kegiatan yang ingin kita laksanakan, khusunya di bidang pendidikan khusunya dalam pembelajaran jarak jauh. Maka dalam sinopsis ini penulis berusaha untuk mengulas kembali bagaimana strategi yang akan diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Tiada kata yang mampu ucapkan terutama kepada orang tua yang telah bersusah payah dalam mengasuh dan mendidik anak – anaknya yakni ayahanda Wawing dan Ibunda Bungatang, yang tiada hentinya memberikan semangat, motivasi, Doa dan nasehat kepada penulis. serta kepada pihak saudara yang telah mesupport dan memberikan dukungan Yakni alm Wahyudin, Khairul Umam, Yusuf Kalla yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi juga dorongan semangat kepada penulis.

Seluruh pihak yang telah mmembantu penulis sejak awal menappakkan kaki di kampus Universitas Islam Riau hingga berada pada posisi saat ini, baik dari segi materi maupun non materi sehingga sinopsis ini mampu diselesaikan dengan baik, yakni :

1. Rektor Universitas Islam Riau yakni Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M. C. L.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yakni Bapak DR. Zulkifli, MM., ME., Sy.
3. Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yakni Bapak DR. Syahraini Tambak, S.Ag., MA. (Selaku Dekan I); Bapak DR. H. Hamzah M.Ag. (Selaku Wakil Dekan II); Bapak Dr. H. Saproni, M,Ed. (Selaku Dekan III).
4. Ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Yakni Bapak Dr. Miftah Syarif, MA.
5. Seluruh Dosen dan Kayawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

6. Rekan – Rekan organisai internal Kampus (FSI) FAI Forum Study Islam Al Islah Fakultas Agama Islam.
7. Rekan mushallah Al Arif (M. Hidaytullah, Ahmad Hidayat, Yayat Hidayat, Fadlul Rifki).

Selaku manusia yang tempat nya kesalahan yang jauh dari kata sempurna, penulis sadari bahwa banyak kesalahan dalam penulisan sinopsis ini, dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah membantu baik dukungan materi, maupun masukan untuk kelancaran penulisan sinopsis ini.

Akhir kata penulis berharap sinopsis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan umat Islam pada umumnya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan menambah khazanah ilmu bagi yang membacanya Amiin.

Pekanbaru 22 agustus 2022

Penulis

SABIL AMIR
NPM : 172410136

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Strategi.....	9
a. Pengetian strategi	9
b. Konsep dasar strategi	11
c. Prinsip - perinsip strategi pembelajaran.....	14
d. Kompenen – komponen strategi	17
e. Jenis – jenis strategi pembelajaran.....	19
2. Pengertian Guru pendidikan agama islam.....	20
a. Perasyaratan guru dan tgas guru.....	23
b. Peran guru.....	28
c. Tanggung jawab guru	29

d. Fungsi guru	30
3. Kreativitas siswa.....	31
a. Pengertian Kreativitas	31
b. Tahap - tahap dan indikator kreativitas	33
c. Ciri – ciri kreativitas.....	34
d. Faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas.....	36
4. Pembelajaran Jarak Jauh.....	41
a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	41
b. Pembelajaran Jarak Jauh berbasis TIK.....	43
c. Syarat – Syarat Pembelajaran Jarak Jauh	45
d. Ciri – ciri Pembelajaran Jarak Jauh.....	46
e. Tujuan dan manfaat Pembelajaran Jarak Jauh.....	47
f. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh.....	47
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Konsep Operasional	52
D. Kerangka Konseptual	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Informan dan Instrumen.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah Sekolah.....	59
2. Hasil Wawancara	64
B. Analisis Data	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	82
--------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01 Kerangka Konsep Operasional Kreativitas Siswa

Tabel 02 Kegiatan Dan Waktu Penelitian

Tabel 03 Keadaan Guru Sd Negeri 190 Pekanbaru

Tabel 04 Keadaan Peserta Didik Sd Negeri 190 Pekanbaru

Table 05 Sarana Prasarana Sd Negeri 190 Pekanbaru



DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Surat Balasan Riset Sd Negri 190 Pekanbaru
3. Dokumentasi Kegiatan
4. Bukti Turnitin



A B S T R A K

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membina Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SDN 190 Pekanbaru

Oleh: Sabil Amir

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa siswa yang kurang memiliki kreatifitas ketika dihadapkan dengan sebuah pembelajaran jarak jauh , ada siswa yang kurang memahami materi dikarenakan pembelejaran secara online ada siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar ada siswa yang memiliki rasa bosan dengan adanya tugas dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membina Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SDN 190 Pekanbaru penelitian ini dilakukan Di SDN 190 Pekanbaru dengan informan berjumlah dua orang guru pendidikan agama islam yaitu informan I Bapak Mashadi S Pd,I dssn informan II Bapak Irwan Sitompul S Fil,I maka dijadikan sampel penelitian, dalam pengumpulan data penulis menggunakan wawancara dan dokumentasi. Tehnik pengolahan data dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam maka dapat disimpulkan apa saja strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kreatifitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Upaya yang dilakukan guru SDN 190 Yakni dengan cara menggunakan media whatsapp group, video call, google meet dan Materi dengan bahasa yang ringan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berkreasi meskipun dalam pembelajarab jarak jauh, memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak takut gagal dan terus mencoba hal - hal baru

Kunci : Membina Kreativitas

ABSTRACT

The Strategy of Islamic Education Teacher in Developing Students' Creativity in Long Distance Learning at Elementary School 190 Pekanbaru

By: Sabil Amir

This research was motivated by some students were lack of creativity when facing long distance learning, some of students were lack of understanding the material because of online learning, some of students were lack of motivation to study, some of students were bored with task and learning. The purpose in this research examined to know the strategy from Islamic education teacher in developing students' creativity in long distance learning at elementary school 190 pekanbaru with informant (mention how many teacher that you know) and it became sample. In data collection, researcher used interview and documentation. Data computation technique used data reduction, data display, and drawing conclusion and verification. Based on data analysis from Islamic education teacher, it could be concluded that teachers' strategy in developing students' creativity in long distance learning. The effort done by teacher at elementary school 190 that was using WhatsApp group media, video call, google meet and material with light language and giving motivation to students to creative even in long distance learning, giving motivation to students to brave and did not afraid to fail and keep try to do new things.

Key: Developing Creativity

ملخص

استراتيجية مدرس التربية الاسلامية في بناء ابتكار التلاميذ في تعليم أونلين في المدرسة الابتدائية 190 بكنبارو

سابل أمير

كانت خلفية البحث هي وجود بعض التلاميذ الذين قلة ابتكارهم عند يواجه التعليم أونلين، وجود التلاميذ الذين لم يفهموا المادة التعليمية لأن تعليم من خلال أونلين ووجود التلاميذ الذين يشعرون بالملل والكسلان بوجود الوجبات والتعليم. يهدف هذا البحث إلى معرفة استراتيجية مدرس التربية الاسلامية في بناء ابتكار التلاميذ في تعليم أونلين في المدرسة الابتدائية 190 بكنبارو. قام هذا البحث با المدرسة الابتدائية 190 بكنبارو ومخبر فهو عينة البحث، وفي جمع البيانات بالمقابلة والتوثيق. والاسلوب لجمع البيانات وتحليلها جمع البيانات وعرضها والاخلاصة والتصديق. نظرا إلى تحليل البيانات من مدرس التربية الاسلامية فخلاصته إستراتيجية مدرس التربية الاسلامية في بناء ابتكار التلاميذ في تعليم أونلين. إن محاولة مدرس في المدرسة الابتدائية 190 باستخدام وسائل مجموعة وتسأب، *google meet*، *vidio call* والمادة التعليمية باللغة السهلة وإعطاء الدوافع إلى التلاميذ لابتكار ولوكان في تعليم أونلين ولم يخافوا عند الفشل وتجربة الأشياء الجديدة.

الكلمات الرئيسية: بناء الابتكار

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas siswa dalam pembelajaran sangat penting, karena merupakan kunci sukses dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu kreativitas siswa perlu dipupuk sejak dini sehingga siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik. Bangunan literatur menunjukkan bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia (Rahmawati dan Kurniati,2005).

Menurut Afgani didalam jurnal JOIVE (2020) Berpikir kreatif dapat menumbuhkan pemikiran kritis dan sebaliknya berfikir kritis dapat menumbuhkan berfikir kreatif sebagai peningkatan kreativitas peserta didik pemikiran yang kreatif diperlukan bagi setiap orang terutama setiap siswa yang beranjak usia remaja.

Menurut Agus Makmur dalam jurnal EDUTECH (2015) kreativitas bisa membuat seseorang bertindak kreatif dengan sistam pengetahuan yang ada untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain itu (Munandar,2002:60) mengungkapkan bahwa kreativitas itu sangat penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena, *pertama*, dengan berkreasi atau berkreativitas anak dapat mewujudkan dirinya. *Kedua*, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat

berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. *Ketiga*, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. *Keempat*, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain (Munandar,1995:15). Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kreativitas adalah suatu proses menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu objek atau gagasan dalam suatu susunan baru (Hurlock, 1990).

Kreativitas sebagai salah satu faktor intern yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Keinginan dan motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk berkreasi baik dalam belajar maupun memecahkan suatu permasalahan berupa soal, Setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Siswa dengan daya kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu mempunyai ide-ide yang kreatif

yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa juga akan selalu berusaha menemukan sesuatu yang baru dalam hidupnya. (Wilda 2016). Kreativitas adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.(khabibah,2006).

Kreativitas adalah hasil dari pemikiran kreatif, oleh karena itu hendaknya sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran logis dan penalaran. Dari sini dapat diprediksi bahwa kreativitas menentukan hasil belajar (Dwi Sembada, 2012).

Menurut (Munandar,1995:45) setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Menurut (Sudarma 2013:17-20) terdapat empat aspek kreativitas yaitu Pertama, Kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi yang ada dalam diri individu. Kedua, kreativitas dimaknai sebagai suatu proses. Kreativitas adalah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu dan membuat sesuatu. Ketiga, kreativitas adalah suatu produk. Keempat, kreativitas dimaknai sebagai person. Kreatif ini tidak dialamatkan pada produknya, pada prosesnya, atau pada energinya. Kreatif disini dimaknai pada individunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kreativitas belajar adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar. Beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil risiko, dan berani dalam berpendirian dan berkeyakinan sedangkan disekolah SDN 190 sebaliknya siswa belum bisa ber imajinatif, siswa belum berpendirian dan berkeyakinan Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain Adanya inisiatif menumbuhkan rasa ingin tahu, percaya pada diri sendiri, Mempunyai daya imajinasi yang baik (Rizki Ghonia, 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang kreativitas siswa di Indonesia. Penelitian (Azizah,2018) di Riau, tentang kreativitas mahasiswa PAI FAI yang harus ditingkatkan dengan cara memberikan upaya guru dengan pendekatan korelasi. (Darmawanti,2020),.Penelitian (Mursyidah,2019) di Surabaya, tentang keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar yang harus ditingkatkan dengan cara pengembangan materi ajar PAI berbasis model pemaksaan dengan pendekatan pengembangan. Penelitian (Nuryati,2020) di Surabaya, tentang kreativitas siswa di masa pandemi yang harus ditingkatkan dengan cara penerapan model pembelajaran project based learning dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian (Sahman,2018) di Palu, Sulawesi Tengah, tentang kreativitas siswa yang

harus ditingkatkan dengan peranan ekstrakurikuler seni kaligrafi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian (Waty,2018) di Malang, tentang kreativitas siswa pada mata pelajaran geografi yang harus ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran blended learning dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. (Hardianti,2021) di Maumere, Nusa Tenggara Timur, tentang kreativitas siswa yang harus ditingkatkan melalui implementasi model problem based learning dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian Minarsih (2020) di Malang, tentang kreativitas siswa yang harus ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran problem posing learning dengan pendekatan kuantitatif.

berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan di SDN 190 Pekanbaru masih ditemukan persoalan rendahnya kreativitas ditambah lagi dengan situasi pandemi COVID-19 yang mulai terjadi pada maret 2020 di Indonesia. Dengan adanya wabah COVID-19 ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan sebagai respon terhadap adanya pandemi COVID-19. Seluruh instansi pendidikan diinstruksikan untuk mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh atau online. Masalah-masalah yang ditemukan penulis sesuai dengan studi pendahuluan yang di lakukan di SDN 190 Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

1. Ditemukan sebagian peserta didik kurang memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam dikarenakan pembelajaran secara online yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Ditemukan sebagian peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di rumah karena fasilitas yang kurang memadai seperti tidak adanya meja dan kursi untuk belajar dan papan tulis yang sangat kecil dan seadanya.
3. Ditemukan sebagian peserta didik yang memiliki rasa bosan dengan adanya tugas dan pembelajaran secara online.
4. Ditemukan sebagian peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru.

Dari berbagai gejala diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membina Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 190 Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada strategi guru pendidikan agama islam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 6 (*enam*) di SDN 190 Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apa strategi guru pendidikan agama islam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN 190 Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN 190 Pek anbaru.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan penelitian dalam membina kreativitas siswa khususnya, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang dapat dipelajari oleh penulis dan pembaca dengan mmeberi informasi kepada para pembaca terhadap penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya. Serta diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a) Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah untuk membuat kebijakan tentang penerapan kreativitas kepada siswa SDN 190 Pekanbaru.

b) Guru

Bagi guru dapat menerapkan kreativitas siswa berdasarkan lingkungan sekolah yang kondusif kepada peserta didik SDN 190 Pekanbaru.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, Bab ini membahas mengenai, Pengertian Strategi Pembelajaran, Pengertian Guru, Pengertian Kreativitas, Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh, Selanjutnya dijelaskan pula tentang penelitian yang Relevan, Konsep Operasional dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan analisa data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisa.

BAB V : PENUTUP, Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari kata *Stratos* yang berarti tentara dan *ego* yang berarti pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan (Budiono, 2019:58).

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. Strategi terbagi 5 sebagai berikut:

1. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2. Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
3. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

4. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
5. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi (Hamdani. 2011: 18-19).

strategi berasal dari kata “strategos” yang memiliki makna, yaitu; suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada mulanya kata strategi digunakan dalam dunia militer, namun sesuai perkembangan zaman istilah nama strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. (Masitoh & Laksmi Dewi, 2009:37).

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2016:126).

Menurut (Wina Sanjaya, 2007:123) istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi

berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Lefudin (2017:222) berpendapat bahwa strategi adalah guru mengolah pesan secara tuntas pesan/materi sebelum di sampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.

(Djamarah dalam Riyanto, 2010:131) menjelaskan sebagai berikut; “Bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

Nurdyansyah (2018: 4) mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah alternative, model-model, cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaranyang merupakan pola dalm mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Konsep Dasar Strategi

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkahlaku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkahlaku bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar-mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkrit, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang dihadapi terjadi pada anak didik pun sukar diketahui karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Memilih cara pendekatan belajar-mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang dipakai dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah berbeda. dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode yang relevan.

- d) Menetapkan norma-norma dan batas-batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang anak didik dapat

dikategorikan sebagai anak didik yang berhasil, bisa dilihat dari berbagai segi atau gabungan dari berbagai aspek (Kori Makulua, 2015).

c. Prinsip - prinsip Strategi Pembelajaran

Hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Killen, 1998): *No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective.* (tidak ada strategi pengajaran yang lebih baik daripada yang lainnya lain dari semua keadaan, jadi anda harus dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, dan membuat keputusan yang rasional tentang kapan setiap strategi pengajaran paling efektif). Apa yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Berorientasi Pada Tujuan

Dalam system pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa mestinya, diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan .

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru akan tetapi, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan ia berfikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (berturut). Untuk mencapai tujuan yang demikian, siswa harus berpatok secara langsung. Demikian juga halnya manakala kita menginginkan agar siswa dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Untuk mengejar tujuan yang demikian cukup guru menggunakan strategi berturut (ceramah) atau pengajaran secara langsung.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar ialah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura – pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada kelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai ialah perubahan perilaku setiap siswa.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, namun juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psychomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual

saja, tetapi harus terdorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan, misalkan mendorong agar siswa dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide yang orisinal, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lainnya (Zainiyati,2010:25-27).

d. Komponen – Komponen Strategi

Komponen-komponen strategi dalam proses belajar mengajar sebagai berikut : (Hamzah B.Uno,2007:3-4)

- 1) Kegiatan pendahuluan pada bagian ini guru diharuskan bisa menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui mendengarkan.
- 3) Interaksi, diskusi, dialog dan tukar menukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang baik. Anak perlu berbicara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut alasan.
- 4) Komunikasi, pengungkapan pikiran baik itu dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang

lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

- 5) Refleksi, apabila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang tersebut akan merenungkan kembali gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. (Lusiana, 2010:10-11).

Sekarang ini terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) urutan kegiatan pembelajaran.
- 2) metode pembelajaran.
- 3) media pembelajaran.
- 4) waktu pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dengan baik. (Atwi Suparman, 2012).

Berbeda dengan yang dikemukakan (Mulyono 2012:163), komponen dalam strategi pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat
- 4) Memberi stimulus (masalah, topik, konsep)
- 5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari).

Muhammad Fauzi (2020:126-127), menyebutkan ada 5 komponen strategi pembelajaran yakni:

- 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- 2) Penyampaian informasi
- 3) Partisipasi peserta didik
- 4) Tes, dan
- 5) Kegiatan lanjutan.

Menurut cecep terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran di antaranya:

- 1) Dari peserta didik di beri tahu menuju peserta didik mencari tahu
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber belajar
- 3) Dari pembelajaran berbasis konten menjafi pembelajaran berbasis kompetensi
- 4) Dari pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu
- 5) Dari pembelajaran yang menenkankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
(Cecep, 2021-15).

e. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembembelajaran terbagi menjafi 4 bagian diantaranya :

- 1) Strategi mengulang

Strategi mengulang digunakan untuk mengulang-ngulang materi tertentu yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, penyerapan bahan pelajaran akan lebih kompliks jika menggunakan strategi pengulangan.

2) Strategi elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori otak yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dan informasi yang ada.

3) Strategi organisasi

Strategi organisasi terdiri atas pengelompokan ide-ide, strategi ini juga berperan sebagai pengidentifikasi ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar bentuk strategi organisasi adalah outlining, yaitu membuat peserta didik belajar menghubungkan berbagai macam topik dengan beberapa ide utama.

4) Strategi metakognitif

Strategi metakognitif menghubungkan dengan berfikir peserta didik tentang berfikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi belajar dengan tepat (Sanjaya,2006:65).

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secoundary level*) (Shilphy A. Octavia, 2020:10-12).

Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut :

Dri Atmaka dalam Dewi Safitri mendefinisikan pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spritual (Dewi Safitri, 2019: 8-9).

Pada dasarnya guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia berpribadian (pancasila). Dengan demikian, guru memiliki kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. baik atau buruknya suatu bangsa di masa mendatang terletak di tangan guru (Muhammad Rahman dkk, 2014:18)

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti mudarris, mu'allim, murabbi, dan mu'addib, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut, juga sering di gunakan kata ustadz atau syaikh. Penyebutan ini tidak terlepas dari rekomendasi konferensi pendidikan Internasional di Makkah pada tahun 1973, yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidik mencakup tiga pengertian, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Maka pengertian guru

atau pendidik mencakup murabbi, mu 'allim dan mu'addib (Chairul Rochman, 2016:23).

Definisi yang sering kita kenal dalam sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Dengan kata lain guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing, peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhir dari proses pendidikan (H. Hamzah B. Uno, 2008 : 15).

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya. kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan. anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karna tidak sembarang orang dapat menjabat guru (Zakiah Daradjat, 2008: 39).

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang "benar-benar manusia di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain.

Sebagian masyarakat mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih kognitif, sementara yang lain masih menyangsikan besarnya tanggung jawab seorang guru, termasuk masyarakat yang sering menggaji guru lebih rendah daripada yang sepatutnya (Manpan Dradjat, 2014: 110).

a. Persyaratan Guru dan Tugas Guru

menurut (Sugiono 2013) menyatakan bahwa syarat guru ialah sebagai berikut:

- 1) Tentang umur, harus dewasa, Tugas pendidik adalah tugas yang amat penting karena mengangkut nasib seseorang, oleh karena itu, tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, karena anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban. Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak berumur 18 tahun atau dia sudah menikah/kawin. Menurut ilmu pendidikan, adalah 21 tahun bagi lelaki dan 18 tahun bagi perempuan
- 2) Tentang kesehatan, Harus sehat jasmani dan rohani. Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular.
- 3) Tentang kemampuan mengajar, Seorang guru dia harus ahli ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan.

- 4) Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi, Syarat-syarat tersebut amat penting dimiliki untuk meaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar (Sudiyono, 2009: 122-123).

syarat-syarat untuk menjadi seorang pendidik/guru yaitu

- 1) Dia harus orang yang beragama
- 2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- 3) Dia tidak kalah dengan guru-guru umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
- 4) Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (Nur uhbiati, 1998: 74).

Selain itu, Menjadi guru menurut (Zakiah Darajat,1992:41) tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :

- 1) Takwa kepada Allah

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya.

- 2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan

kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperoleh mengajar.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional (Syaiful Djamarah, 2005: 32-34).

Adapun menurut Ramayulis dalam Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani untuk menjadi guru ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki yaitu:

- a) Syarat Keagamaan, guru harus beragama dan mengamalkan ajaran agamanya, karena sebagai figur *uswatun hasanah* dalam pribadinya.

- b) Syarat Psikis, guru harus sehat ruhani, mampu menguasai emosi dirinya, ramah, sabar, sopan, dewasa dalam berfikir dan bertindak, berjiwa pemimpin, berani berkorban, berani menanggung resiko, dan berjiwa pengabdian.
- c) Syarat Paedagogis, guru harus menguasai materi dan metode pengajaran yang didasarkan pada latar belakang psikologis, sosiologis, dan antropologis seorang siswa.
- d) Syarat Fisik, guru harus memiliki badab yang sehat, tidak cacat fisik yang dapat mengganggu pekerjaannya, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan peserta didiknya.
- e) Syarat Teknis, guru memiliki ijazah pendidikan guru yang disesuaikan dengan tindakan lembaga pendidikan, jurusan, program studi, tempat mengajar, dan mata pelajaran yang diajarkan.
- f) Syarat Administratif, guru harus diangkat langsung oleh pemerintah, yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru sehingga diberikan tugas mendidik dan mengajar.
- g) Syarat Umur, guru harus dewasa secara umur, jika menurut islam yang dimaksud dewasa adalah baligh, berakal, dan mukallaf (Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, 2018: 37-38).

Di era modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*mu'allim, transfer of knowledge*) saja, tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Selain itu, tugas pendidik juga sebagai pengelola (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencana (*the planer of future society*). Oleh karena itu, tugas pendidik dapat disimpulkan menjadi:

- a) Sebagai pengajar (*mu'allim, instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, dan melaksanakan program yang telah di susun, serta mengakhiri dengan penilaian (*evaluation*) setelah program dilaksanakan.
- b) Sebagai pendidik (*murabbi, educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakannya
- c) Sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri dan anak didik serta masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan antisipasi atas program yang telah dilakukan (Heri Gunawan, 2014:169-170).

b. Peran Guru

Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Guru haruslah memiliki peran dalam mengajar. Menurut (Reaty Wulandari 2014:10) Diantara peran-peran yang harus diperhatikannya adalah sebagai berikut :

1) Guru Sebagai demonstrator

Guru memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Untuk memotivasi siswa. agar selalu belajar untuk lebih baik lagi. Dengan ilmu dan bekal yang dimiliki oleh seorang guru tersebut, diharapkan guru mampu memperagakan apa yang diajarkannya agar anak dapat menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif untuk kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Dengan tujuan umum pengelolaan kelasnya menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar mencapai hasil yang baik. Sementara tujuan khususnya mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, mengkondisikan kelas untuk belajar mengajar untuk membantu memperoleh hasil yang terbaik.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media. Dengan media guru dapat membuat efektif belajar mengajar sedangkan guru menjadi fasilitator, guru mampu menggunakan sumber belajar yang berguna untuk menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar seperti halnya buku teks.

4) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, diharapkan mampu mengetahui tujuan belajar yang telah dicapai. Dengan hasil yang telah dicapai tersebut guru mampu menilai proses belajar mengajar yang disampaikannya sudah efektif baik atau sebaliknya.

c. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 34). Guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan

konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*mastery learning*). Dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan diminta pertanggung jawaban atas pekerjaannya tersebut (Muhammad Amin Suma, 2000: 97-98)

d. Fungsi Guru

Guru memiliki fungsi sebagai manajer atau pengelola pembelajaran. Hal ini menandakan guru bukanlah profesi yang mudah dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan dan disiplin terhadap ilmu yang diajarkan. Sebagai manajer guru mempunyai fungsi umum, agar mampu melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran dengan baik. Fungsi-fungsi guru secara umum adalah

- 1) Merencanakan tujuan pembelajaran
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan sumber belajar
- 3) Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, memberikan stimulus pada siswa
- 4) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan (Sanjaya, 2008:17).

3. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas

Didalam bahasa Arab, kata kreatif merupakan terjemahan dari kata al-Mushawwir, Kata al-Mushawwir selanjutnya merupakan salah satu sifat yang dimiliki Allah SWT, yakni yang menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada (Abuddin Nata,2013:236).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kreativitas yaitu kemampuan untuk mencipta atau daya cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2012: 739). Selain itu Alex sobour mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda (Fadlillah,2014:63).

Menurut M. Ali dan Asrori mengumpulkan berbagai definisi kreativitas dari beberapa pakar dengan penekanan yang berbeda-beda. Barron mendefinisikan "kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru", Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Guilford mengartikan "kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap satu persoalan yang sama sebenarnya" (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012:4).

Menurut J. Gallagher mengatakan bahwa dalam *Creativity is mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to*

him or her" (kretivitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan oleh individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya) (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011:13).

Kata kreatif dalam bahasa Inggris, kata "create" berarti mengadakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Jadi, seseorang dapat "menciptakan kekacauan". Artinya, seseorang membuat suatu kekacauan yang sebelumnya tidak ada. Namun, apakah in berarti orang itu "kreatif"? Kita buru-buru menambahkan bahwa apa yan dibuat jadi ada itu harus memiliki nilai". Jadi, kreativitas adala mengadakan sesuatu yang memiliki nilai (E. de Bono. 2008:11).

Dalam kreativitas memiliki beberapa tahapan, di antaranya:

Kreativitas menurut (Ahmed, Syahraini Tambak dan Ramlan Nasution,2017:58) adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. (Joubert,2001:20 24) mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan proses mencipta secara aktif, membentuk, mengembangkan, memilah, dan mengatur gagasan kreatif atau aktivitas kreatif. Kreativitas ialah hasil belajar dari kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar (Slameto,2010:138). Kreativitas adalah kemampuan yang bisa dimunculkan dan dibentuk melalui proses pendidikan. Menurut (Stenberg.2012:5).

b. Tahapan-tahapan dan indikator kreativitas

1) kreativitas memiliki beberapa tahapan, di antaranya:

- a) Persiapan (mendefenisikan masalah, tujuan atau tantangan)
- b) Inkubasi (mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran).
- c) Iluminasi (mendesak kepermukaan, bermunculan)
- d) Verifikasi (memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah
- e) Aplikasi (mengambil langkah – langkah untuk menindak lanjuti solusi tersebt) (Bobbi, 2000 : 301).

2) Indikator kreativitas

Menurut Guilfred dalam Suryosubroto, kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yaitu:

- a) Fluency, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b) Fleksibility. kemampuan menggunakan pendekatan dalam mengatasi persoalan. bermacam-macam
- c) Originality, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli.
- d) Elaboration, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci
- e) Sensitivty kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi (Suryosubroto, 2009 : 139).

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu ciri kreativitas kognitif (aptitude) dan non-kognitif (non-aptitude). Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan bagian dari masing-masing ciri kreativitas siswa tersebut (Munandar, 2018: 88-93).

1) Ciri-Ciri Kreativitas Kognitif (Aptitude)

Adapun ciri-ciri kreativitas kognitif yaitu:

- a) Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b) Keterampilan berpikir luwes dan fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d) Keterampilan merinci (mengolaborasi), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan dan

menambahkan atau memrinci secara detail dari suatu objek gagasan.

- e) Keterampilan menilai, yaitu mampu mengambil keputusan terhadap situasi tertentu dan tidak hanya mencetuskan suatu gagasan tetapi juga melaksanakannya.

2) Ciri-Ciri Kreativitas non-kognitif (non-aptitude)

Kreativitas non kognitif adalah kreativitas yang berhubungan dengan sikap dan perasaan seseorang. Adapun ciri-ciri kreativitas non-aptitude dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

- a) Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak hal dan peka dalam pengamatan.
- b) Bersifat imajinatif, yaitu kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum terjadi, dan menggunakan khayalan untuk berpikir serta mengetahui suatu hal dalam khayalan tersebut.
- c) Merasa tertantang, yaitu dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit dan merasa tertarik pada tugas yang sulit.
- d) Sikap berani mengambil resiko, yaitu keberanian dalam mengambil suatu keputusan dan tidak takut gagal.
- e) Sikap menghargai, yaitu meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dari bakat-bakat diri sendiri yang sedang berkembang.

Selain itu (Slameto,2015:147-148) menyatakan individu drngan potensi kreatif dapat diketahui melalui pengamatan sebagai berikut.

- a) Hasrat keingin tahuan yang cukup besar
- b) Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru
- c) Panjang akal
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e) Cendrung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f) Cendrung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g) Memiliki dedikasi dan gairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h) Berfikir fleksibel
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cendrung memberi jawaban yang banyak
- j) Kemampuan membuat analisis da sistesis
- k) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l) Memiliki daya abtraksi yang cukup baik
- m) Memiliki latar belakang masalah yang cukup luas

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas Menurut (Rogers dan Soemarjan, 2010 : 45) Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal Rogers mengatakan bahwa kondisi internal memungkinkan timbulnya proses kreatif adalah

a) Keterbukaan terhadap pengalaman. terhadap rangsangan rangsangan dari luar maupun dari dalam. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya. tanpa ada usaha mempertahankan diri. tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh. kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Dengan demikian, individu kreatif adalah individu yang menerima perbedaan.

b) Evaluasi internal. yaitu pada dasarnya penilaian terhadap produk karya seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri. bukan karena kritik atau pujian orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari masukan dan kritikan dari orang lain.

c) Kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan unsur unsur, bentuk-bentuk dan konsep-konsep. Kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

d) Spiritualitas seseorang juga mempengaruhi kreativitas 2. Faktor eksternal

2) Factor Eksternal

Di samping aspek internal, aspek eksternal juga mempengaruhi kreativitas (lingkungan) yang seseorang. memungkinkan Aspek tumbuh eksternal dan berkembangnya kreativitas adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberikan dukungan atas kebebasan bagi individu. Dikatakan oleh Selo Soemartjan bahwa timbul dan berkembangnya kreativitas.

menjadi suatu kreasi tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tinggal (Rogers dan Soemartjan, 2010:45).

Senada dengan yang di atas ada beberapa hal yang dapat membantu seseorang berpikir kreatif diperlukan kiat-kiat sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu, sifat ini mendorong seseorang untuk mencari informasi, menyelidiki masalah, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dengan lebih baik dan efisien.
- 2) Olah keterbukaan, seseorang yang terbuka terhadap gagasan baru, penemuan baru, dan tidak fanatik.
- 3) Berani menanggung resiko. seseorang akan memiliki kreativitas jika mau mencoba dan bereksperimen, tidak takut gagal dan berani menanggung resiko.

4) Bersedia berinteraksi (Sumiyatiningsih, 2006:20). Dengan

Selain itu menurut (Munandar,2012:94) factor – factor yang mempengaruhi kreativitas ialah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya
- 2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal
- 3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri
- 4) Mendorong kesulitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal
- 5) Menyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan
- 6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak
- 7) Menikmati keberadaannya bersama anak
- 8) Memberi pujian yang sungguh kepada anak
- 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
- 10) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas menurut (Munandar,2012:95) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- 2) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya
- 3) Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan terhadap keputusan orang tua
- 4) Anak tidak boleh berisik
- 5) Orang tua ketat mengawasi anak
- 6) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- 7) Orang tua kritis kepada anak dan menolak gagasan anak
- 8) Orang tua tidak sabar pada anak
- 9) Orang tua dan anak adu kekuasaan
- 10) Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

(Hurlock,1978:11) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu:

- 1) Waktu
- 2) Kesempatan menyendiri
- 3) Dorongan
- 4) Sarana

- 5) Rangsangan dari lingkungan
- 6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif
- 7) Cara mendidik anak
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

e. Karakteristik kreativitas

Terdapat beberapa karakteristik kreativitas diantaranya adalah:

- 1) Kelancaran dalam memberikan jawaban dan mengumumkan pendapat atau ide-ide
- 2) Kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah
- 3) Keaslian berupa kemampuan untuk ide karya pemikian sendiri
- 4) Elaborasi merupakan kemampuan menghasilkan ide menghasilkan ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain
- 5) Keuletan dan kesabaran dalam menghadapi situasi yang tidak menentu (Nurani Yuliani, 2020-3).

4. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Selain itu (Munir, 2019:18) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pendidikan yang mana memberikan kesempatan kepada siswa dan guru belajar tanpa kegiatan

tatap muka, namun masih bisa diadakan pertemuan langsung seperti tugas tertentu dan hari penting (Prawiyogi,2020:95).

Di tengah ketetapan yang tak terduga masa pandemi, tentu ada hal-hal yang belum siap. Baik dari segi fasilitas atau pelajar yang terlibat. “Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis,” disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. Elearning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring), sehingga dapat memutuskan penyebaran covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga sistem pertahanan tubuh. (Mendikbud,2020).

Di satu sisi lain, pembelajaran daring dan muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (blended learning) dalam proses pembelajaran di sekolah.

Model strategi pembelajaran ini, namanya semakin mencuat dengan adanya wabah covid-19 yang secara garis besar sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan. Dan sebagai jalan keluar sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai mutasi virus corona, adapun secara terperinci diketahui pelaksanaan daring dan luring selama darurat COVID-19 bertujuan untuk

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19.
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-2019.
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan Pendidikan.
- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Muhammad Fauzi,2020:129-130).

b. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK

Teknologi yang berkembang pesat pada masa sekarang turut mengambil andil dalam proses pembelajaran.(Kadir,2003:13) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah penggunaan alat-alat elektronik seperti komputer, Smartphone dan yang lainnya untuk menganalisa, mengemasi, dan menyebarkan data atau informasi apa saja yang kita perlukan. Selain itu Husaini (2014:5)

menyatakan bahwa penggunaan teknologi memiliki dampak yang positif bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan teknologi bisa memudahkan kita menjadi efisien waktu, tempat, bahkan material. Contohnya dengan penggunaan teknologi kita bisa melakukan proses belajar mengajar tanpa adanya tatap muka atau pembelajaran jarak jauh.

hal ini tentu memudahkan kita untuk menghemat waktu dan tenaga, begitu pula dengan sumber belajar dimana dahulunya penggunaan buku sebagai sumber ilmu sekarang kita menggunakan fasilitas jaringa kerja (network) dengan Smartphone atau komputer untuk mengakses internet yang menyediakan banyak informasi tambahan atau informasi lainnya yang kita butuhkan dalam pembelajaran. Beranjak dari hal tersebut terutama pada masa pandemi COVID-19 sekarang ini maka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan sangat berguna dan membantu bagi proses pendidikan terutama dalam pembelajaran jarak jauh.

Pada pelaksanaannya, faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh agar berjalan dengan baik yaitu diantaranya perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif dalam menggunakan media, dan menjalin interaksi dengan peserta didik (Prawiyogi (2020: 95).

c. Syarat - syarat pembelajaran jarak jauh

- 1) Ada akses Internet : Akses Internet dapat dilakukan dimana saja, baik di rumah (*pc*), di warnet, di kantor, di kampus, di tempat umum maupun di tempat-tempat yang ada komputer dan dapat dimanfaatkan untuk akses Internet.
- 2) Mampu menggunakan Internet : Setidaknya setiap individu (mahasiswa maupun dosen) sudah mampu menggunakan Internet untuk *browsing, searching, e-mail dan chatting*.
- 3) Punya komitmen dan motivasi diri untuk belajar : Hal ini menjadi penentu utama terhadap suksesnya pelaksanaan dan hasil akhir (manfaat) yang diperoleh atau dirasakan dari kegiatan pembelajaran jarak jauh.
- 4) Mau dan mampu berbagi (bertukar) pengetahuan : Dengan kebiasaan mau dan mampu berbagi pikiran, pendapat, pengetahuan, keahlian serta pengalaman, maka terjadi spiralisasi (perputaran, pemerataan) pengetahuan. Sehingga diharapkan setiap individu memperoleh ilmu dan pengalaman yang dibutuhkannya dengan relatif mudah, cepat, efektif, efisien dan bermanfaat. Point terakhir (mau dan mampu berbagi pengetahuan) inilah yang masih langka di Indonesia, sehingga kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi di dalam negeri masih kurang memuaskan (jauh tertinggal dari negara maju), meskipun sekarang mulai tampak perkembangannya. Oleh karena itu agar Indonesia mampu

mempunyai “*Silicon Valey*”-nya sendiri, perlu adanya komitmen untuk mau dan mampu berbagi pengetahuan dan pengalaman. (Mariza,2017:6 8).

d. Ciri-Ciri Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut (Riyana.2020: 29) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran jarak jauh (online) yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran individu yaitu pembelajaran online yang diciptakan oleh diri. siwa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran dan mampu menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) terstruktur dan Sistematis. Hal yang perlu disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran secara online yaitu guru perlu mempersiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penyusunan materi ajar juga harus dibuat sesuai tingkatannya mulai dari tingkat yang mudah hingga kepada tingkat yang lebih tinggi.
- 3) Memfokuskan keaktifan siswa., artinya pembelajaran terjadi karena keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pembelajaran online cara untuk mengaktifkan siswa dalam belajar yaitu memanfaatkan teknologi yang ada. Teknologi dapat memfasilitasi siswa dalam belajar yang aktif.

- 4) Keterhubungan, artinya guru dan siswa dapat terhubung dalam pembelajaran dapat secara online. Dengan menggunakan akses internet melalui aplikasi belajar online.

e. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut (Bilfaqih & Qomarudin 2015: 4) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran jarak jauh adalah suatu layanan pembelajaran bermutu dalam bentuk jaringan untuk menjangkau peminat belajar yang lebih luas. Sedangkan menurut Pohan (2020: 8) mengatakan bahwa manfaat adanya pembelajaran jarak jauh yaitu mendorong siswa tertantang dengan sesuatu yang belum pernah diketahui dan diperoleh selama belajar, baik dari segi interaksi maupun penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga sejalan oleh pendapat (Sari & Suswandari, 2020:11) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda-beda pada setiap individu. Pembelajaran daring ini memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam pembelajaran yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu:

- 1) adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja,
- 2) dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah untuk belajar,
- 3) tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Selain adanya kelebihan pembelajaran daring, akan tetapi pembelajaran daring juga mempunyai kekurangan. Menurut Sadikin (2020: 219) "Pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu mampu menumbuhkan kemandirian belajar "self regulated learning". Sejalan dengan pendapat tersebut pembelajaran daring juga memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik. Kekurangan lain yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu:

- 1) anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.
- 2) Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi akses dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Selaras dengan pendapat (Sadikin,2020:220) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kelemahan yaitu pembelajaran tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring, lemahnya sinyal internet dan mahal nya kuota menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya adalah:

- 1) Menghemat waktu proses belajar mengajar,
- 2) Mengurangi biaya perjalanan,
- 3) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku).
- 4) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- 5) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara guru dan siswa bahkan antara siswa itu sendiri.
- 2) Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- 3) Guru dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- 4) Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung gagal.
- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon, dan komputer.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu memiliki kelebihan dan

kekurangan baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh perlu dipersiapkan dengan baik dan sekreatif mungkin karena pembelajaran daring merupakan hal yang baru dan menjadi tantangan bagi guru (Hendri 2014: 24)..

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bukanlah satu-satunya penelitian yang pernah diteliti, oleh karena itu berikut penulis kemukakan penelitian yang relevan yang dijadikan oleh penulis sebagai acuan dan bahan telaah bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian tersebut diantaranya ialah:

- 1) Penelitian Azizah (2018) yang meneliti tentang pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap kreativitas mahasiswa PAI FAI Universitas Islam Riau dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pemberian motivasi orangtua terhadap kreativitas mahasiswa PAI UIR.
- 2) Penelitian Prameswara (2018) yang meneliti tentang penerapan media pembelajaran Macromedia Flash dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah 2 Kalirejo Lampung Tengah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Kalirejo dengan menggunakan media pembelajaran macromedia flash.

- 3) Selanjutnya penelitian Hikmah (2015) yang meneliti upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- 4) Penelitian Nuryati (2020) di Surabaya, tentang kreativitas siswa di masa pandemi yang harus ditingkatkan dengan cara penerapan model pembelajaran project based learning dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa di masa pandemi dengan menerapkan model pembelajaran project based learning.
- 5) Penelitian Sahman (2018) di Palu, Sulawesi Tengah, tentang kreativitas siswa yang harus ditingkatkan dengan peranan ekstrakurikuler seni kaligrafi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranann ekstrakurikuler seni kaligrafi dalam meingkatkan kreativitas siswa.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada Variabel X yang dipakai dan tempat penelitian. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi guru membina sedangkan tempat penelitian dilakukan di SDN 190 Kota Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Agar penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan penulis mengambil teori dari pendapat Munandar, 2018 yang mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu kreativitas kognitif dan kreativitas non-kognitif. Dari teori tersebut lahirlah indikator untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 01: Kerangka Konsep Operasional Kreativitas Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membina Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 190 Pekanbaru	1. Kreativitas Kognitif	1. Guru dapat membimbing siswa keterampilan berpikir lancar dalam pembelajaran jarak jauh
		2. Guru dapat membimbing siswa berpikir secara luwes dan fleksibel dalam pembelajaran jarak jauh
		3. Guru dapat membimbing siswa berpikir orisinal dalam pembelajaran jarak jauh
		4. Guru dapat membimbing siswa keterampilan merinci dalam pembelajaran jarak jauh
		5. Guru dapat membimbing siswa keterampilan menilai dalam pembelajaran jarak jauh
	2. Kreativitas Non-Kognitif	1. Guru dapat membimbing siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran jarak jauh
		2. Guru dapat membimbing siswa dalam berpikir imajinatif dalam pembelajaran jarak jauh
		3. Guru dapat membimbing siswa dalam menghadapi masalah dan merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah pada materi pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh
		4. Guru dapat membimbing siswa untuk menciptakan rasa tidak takut gagal dan berani mengambil resiko dalam

		pembelajaran jarak jauh
		5. Guru dapat membimbing siswa dalam menimbulkan sikap menghargai kemampuan diri sendiri yang sedang berkembang



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan indikator diatas, dapat digambarkan keran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Mamik, 2015:3). Data yang terkumpul dalam penelitian ini berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013:13).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau objek penelitian ini dilakukan di SDN 190 yang bertempat di Jl. Karya Bersama Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau dan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu empat bulan terhitung dari September 2021 sampai Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 02: Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni				Juli				agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	✓	✓	✓	✓												
2	Pengumpulan Data					✓	✓	✓	✓								
3	Pengolahan dan analisis data									✓	✓	✓	✓				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													✓	✓	✓	✓

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Wali Kelas Enam SDN 190 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama islam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN 190 Pekanbaru.

D. Informan penelitian

Informan Penelitian Yang menjadi informan kunci penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam SDN 190 Pekanbaru yang bernama

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (paduan wawancara) (Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016: 3). Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam hal ini proses tanya jawab terhadap wali kelas enam dilakukan untuk mengumpulkan data tentang strategi membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, untuk memperoleh data yang berkenaan dengan strategi membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 247).

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus, maka analisa datanya pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Adapun proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan bentuk sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah turun ke lapangan (Sugiyono, 2013: 246-253).

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

a) Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 190 Pekanbaru
NPSN	: 69855660
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: Keputusan Wali Kota No
Tanggal SK	: 2014- 02- 17
Alamat	: Jl Karya Bersama
Desa / Kelurahan	: Air Dingin
Kecamatan	: Bukit Raya
Kabupaten / Kota	: Kota Pekanbaru
Provinsi	: Riau
Kode Pos	:28284
Lintang	: 0,445480000000
Bujur	: 101,462055000000
Email	: sdn190pekanbaru@gmail.com
Website	: http://www.sdn190pekanbaru.sch.id

b) Visi dan Misi SD Negeri 190 Pekanbaru

1. Visi SD Negeri 190 Pekanbaru

Terwujudnya warga sekolah yang unggul dibidang akademik, nonakademik, berprestasi dan terampil berlandaskan iman dan takwa serta peduli lingkungan.

2. Misi SD Negeri Pekanbaru

1. Melaksanakan pembinaan berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik.
2. Melaksanakan pembelajaran tematik intergrated, pendekatan scientific dan penilaian autentik.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara FAIKEM sebagai pusat kegiatan belajar yang menyenangkan.
4. Menumbuh kembangkan bakat dan keterampilan dan mampu mengaktualisasikan potensi dirinya berlandaskan iman dan takwa.

c) Keadaan Guru SD Negeri 190 Pekanbaru

Tabel 03 : Keadaan Guru SD Negeri 190 Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1	Leni Gusnita, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Jamaan	Guru Kelas
3	Zuraida, S.Ag	Guru Kelas
4	Heri Yenita, S.Pd	Guru Kelas
5	Fauziah, S.Pd	Guru Kelas

6	Zaida Lena, S.Pd	Guru Kelas
7	Mashadi, S.Pd.I	Guru Agama Islam
8	Novi Saswati, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Sovia Rita Yonata, S.Pd	Guru PJOK
10	Rian Deni, S.Pd	Guru Kelas
11	Maliah Novita, M.Pd	Guru Kelas
12	Qautsar Iman, S.Pd	Guru Kelas
13	Irwan Sitompul, S.Fil.I	Guru Agama Islam
14	Meika, S.Pd	Guru Kelas
15	Maya Indriani, S.Pd	Guru Kelas
16	Nurainun Hasibuan, S.Pd.I	Guru BMR
17	Yodi Febri, S.Pd	Tata Usaha / OP
18	Choirunnisa	Tata Usaha / OP
19	Masdianis	Penjaga Sekolah
20	Sumarni	Tenaga Kebersihan
21	Hari Septian	Guru Kelas
22	Tesa Widya	Guru Kelas

d) Kedaan Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 190 Pekanbaru

**Tabel III : Kedaan Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 190
Pekanbaru**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VI A	30 Peserta Didik
2	VI B	30 Peserta Didik
3	VI C	30 Peserta Didik

e) Sarana dan Prasarana

Tabel 04 : Sarana dan Prasarana di SD Negeri 190 Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Kantin	1	Baik
4	WC Guru	1	Baik
5	WC Peserta Didik	1	Baik
6	Kipas Angin (Kantor Guru)	2	Baik
7	Meja dan Kursi Tamu (Kantor Guru)	1	Baik
8	Papan Tulis (Tiap Kelas)	1	Baik
9	Kursi dan Meja Guru (Tiap Kelas)	1	Baik

10	Kursi dan Meja (Peserta Didik)	1	Baik
11	Rak Sepatu Guru	1	Baik
12	Jam Dinding (Tiap Kelas)	1	Baik
13	Jam Dinding (Kantor Guru)	1	Baik
14	Dispenser dan Galon (Kantor Guru)	1	Baik
15	Lemari (Kantor Guru)	3	Baik
16	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
17	Kotak / Peralatan P3K	1	Baik
18	Bel / Lonceng	1	Baik
19	Sound System	1	Baik
20	Radio Tape	1	Baik
21	Speaker Aktif	1	Baik
22	Mic	1	Baik
23	Tiang Bendera Besi	1	Baik
24	Bendera Merah Putih	2	Baik
25	Ruang Perpustakaan	1	Baik
26	Gudang	1	Baik

Sumber Data Dari Tata Usaha di SD Negeri 190 Pekanbaru

f. Kurikulum SD Negeri 190 Pekanbaru

Tidak dapat di pungkiri bahwa kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum di SD Negeri 190 Pekanbaru ialah K13 Materi pelajaran SD Negeri 190 Pekanbaru yaitu:

- a. PAI
- b. Ppkn
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. IPA
- f. IPS
- g. Pjok
- h. Bmr
- i. Sbdp

2. Hasil Wawancara:

a. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 190 Pekanbaru

1. Apa media yang digunakan guru pendidikan agama islam agar dapat membimbing siswa memiliki keterampilan berpikir lancar dalam pembelajaran jarak jauh?

Informan I bapak Mashadi S pd,I

Dalam pembelajaran jarak jauh media yang digunakan biasanya whatsapp group, video call, google meet, dan lainnya untuk membimbing siswa dalam berfikir lancar guru akan memberikan materi dengan bahasa yang ringan sehingga melatih siswa untuk berfikir lancar sesuai kemampuannya masing – masing

Informan II bapak Irwan Sitompul S Fil, I

Media yang sering digunakan ialah whatsapp group atau zoom kemudian siswa akan diberikan materi yang mudah dipahami dan diberikan tugas tambahan kemudian diarahkan untuk menjawab dengan kemampuannya masing – masing sehingga bisa menjadi latihan bagi siswa untuk berfikir lancar.

2. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam membimbing siswa berpikir secara luwes dan fleksibel dalam pembelajaran jarak jauh?

Informan I bapak Mashadi S Pd, I

Jawab : dalam pembelajaran online biasanya menggunakan media google meet untuk melatih siswa berfikir luwes dan fleksibel (tidak kaku) guru akan melakukan pendekatan – pendekatan terhadap siswa dan guru akan merangsang murid untuk bertanya dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang mudah kepada siswa di saat proses pembelajaran berlangsung,

Informan II bapak Irwan Sitompul S Fil, I

Jawab : dalam pembelajaran jarak jauh waktu yang tepat untuk membimbing siswa berfikir luwes di akhir – akhir materi pembelajaran guru akan meminta siswa untuk menyimpulkan materi sesuai dengan apa yang dipahami tanpa melihat jawaban teman lainnya.

3. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam membimbing siswa berpikir orisinal (pemikiran sendiri) dalam pembelajaran jarak jauh?

Informan I bapak Mashadi S Pd,I

Jawab dalam pembelajaran jarak jauh untuk membimbing siswa berfikir otisinal (pemikiran sendiri) dengan csrs memberikan rangsangan pada saat materi berlangsung berupa pancingan pertanyaan, dan tugas individu mengenai materi yang telah dipelaajri dan siswa akan diarahkan untuk menjawab sesuai dengan pemikiran nya sendiri sehingga siswa terlatih untuk menggunakan pikirannya dan lebih percaya pada kemampuannya sendiri.

Informan II bapak Irwan Sitompul S Fil, I

Jawab : dalam pembelajaran jarak jauh orang tua akan di minta untuk mendampingi anaknya saat proses pembelajaran brlangsung dan siswa akan diberikan nasehat agar selalu jujur terutama dalam

mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru sehingga anak akan terbiasa berfikir sendiri tanpa bantuan orang lain.

- 4. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam agar dapat membimbing siswa memiliki keterampilan merinci dalam pembelajaran jarak jauh?**

Informan I bapak Mashadi S Pd, I

Jawab : guru memberika tugas kepada siswa berupa merangkum satu materi pembeajaran hanya mengambil point – point penting nya namun tidak lepas dari bimbingan guru melalu koordinasi orang tua dengan menggunakan media whatsapp group.

Informant II bapak Irwan Sitompul

Jawab : memebrikan latihan kepada siswa untuk mengambil beberapa point penting dalam materi pembelajaran dan dipantau langsung oleh guru melalalui panggilan video group. (google meet).

- 5. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam agar dapat membimbing siswa memiliki keterampilan menilai dalam pembelajaran jarak jauh?**

Informan I bapak Mashadi S Pd,I

Jawwab : guru meminta pendapat siswa diakhir pembelajran untuk memberikan penilaian terhadap materi yang telah dieplajari dengan dibimbing langsung melalaui panggilan vidio group.

Informan II bapak Irwan Sitompul S Fil,I

Jawab : guru meminta pendapat kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan misalnya menilai sesuatu perilaku tokoh yang ada dalam pembelajaran

6. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam agar dapat membimbing siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran jarak jauh?

Informan I bapak Mashadi S Pd,I

Jawab : membuat variasi dalam pembelajaran, merangsang anak dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan seputar materi pembelajaran, mmemberikan hadiah bagi yang ingin bertanya

Informan II bapak Irwan Sitompul S Fil,I

Jawab : melakukan kegiatan pembelajaran berupa peraktek wudhu misalnya, dan memberika kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya.

7. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam agar dapat membimbing siswa untuk menciptakan rasa tidak takut atau gengsi dan berani mengambil resiko dalam pembelajaran jarak jauh?

Informan I bapak Mashadi S Pd,I

Jawab : guru melatih siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari dan siswa diberikan kebebasan dalam bertanya dan memotixasi siswa untuk tidak takut gagal atau salah dalam bertanya.

Informan II bapak Irwan Sitompul S Fil, I

Jawab : memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa yang ingin anak ketahui dalam materi pembelajaran, mengajak anak berbicara, dan membuat suatu pertanyaan yang membingungkan anak sehingga muncul rasa ingin tahu tidak lupa untuk memberikan motivasi untuk tidak takut gagal.

8. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam agar dapat membimbing siswa dalam menimbulkan sikap menghargai kemampuan diri sendiri yang sedang berkembang?

Informan I bapak Mashadi S Pd,I

Jawab : memotivasi siswa bahwa setiap manusia pasti memiliki kemampuan masing – masing karena yang diciptakan oleh Allah Swt, pasti memiliki manfaat, dan memberikan tugas kepada siswa dan harus menjawab sesuai kemampuan nya dan tidak menyontek teman.

Informan II bapak Irwan Sitompul S Fil, I

Jawab : memotivasi siswa agar selalu percaya kepada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

9. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam membimbing anak berfikir imajinatif pada pembelajaran jarak jauh?

Informan I bapak Mashadi S Pd,I

Jawab : dengan memberikan materi tentang kisah, cerita yang terdapat dalam materi pembelajaran dan memanfaatkan teknologi untuk menampilkan gambar – gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Informan II bapak Irwan Sitompul S Fil, I

Jawab : memberikan tugas berupa cerita tentang nabi dan para sahabat terdahulu kemudian memberikan apresiasi terhadap karya atau cerita dari tugas anak.

10. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam membimbing anak merasa tertantang dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran jarak jauh?

Informan I bapak Mashadi S Pd, I

Jawab : guru memberikan tantangan kepada siswa berupa tugas siapa yang bisa menyelesaikan tugas dengan benar maka akan diberikan apresiasi berupa hadiah atau nilai yang bagus.

Informan II bapak Irwan Sitompul S Fil, I

Jawab : memberikan motivasi dan pujian kepada siswa sehingga siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran karena adanya motivasi dan pujian oleh guru.

b. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terhadap strategi guru pendidikan agama islam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN 190 kota pekanbaru sebagai berikut :?

1) Tugas dan materi yang mudah atau ringan

Dalam pembelajaran jarak jauh media yang digunakan biasanya whatsapp group, video call, google meet, dan lainnya. Untuk membimbing siswa dalam berfikir lancar guru akan memberikan materi dengan bahaasa yang ringan sehingga melatih siswa untuk berfikir lancar sesuai kemampuannya masing – masing, tugas tambahan kemudian diarahkan untuk menjawab dengan kemampuannya masing – masing sehingga bisa menjadi latihan bagi siswa untuk berfikir lancar.

2) Memberikan rangsangan dan pendekatan kepada siswa

Dalam pembelajaran jarak jauh guru menggunakan media google meet, untuk melatih siswa berfikir luwes dan fleksibel (tidak kaku) guru akan melakukan pendekatan – pendekatan terhadap siswa dan guru akan merangsang murid untuk bertanya dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang mudah kepada siswa di saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa akan terlatih untuk berfikir luwes dan fleksibel.

3) Memberikan rangsangan dan tugas

Dalam pembelajaran jarak jauh untuk membimbing siswa berfikir otisinal (pemikiran sendiri) dengan cara memberikan rangsangan pada saat materi berlangsung berupa pancingan pertanyaan, dan tugas individu mengenai materi yang telah dipelajari dan siswa akan diarahkan untuk menjawab sesuai dengan pemikiran nya sendiri sehingga siswa terlatih untuk menggunakan pikirannya dan lebih percaya pada kemampuannya sendiri..

4) Tugas praktik berupa rangkuman:

Guru memberika tugas kepada siswa berupa merangkum satu materi pembeajaran hanya mengambil point – point penting nya namun tidak lepas dari bimbingan guru, memberikan tugas praktik merangkum satu materi dan akan diminta penilaian kepada yang telah siswa rangkum, sehingga siswa akan terlatih dalam keterampilan merinci dalam pembelajaran.

5) Meminta pendapat kepada siswa

Guru meminta pendapat siswa diakhir pembelajran untuk memberikan penilaian terhadap materi yang telah dieplajari dengan dibimbing langsung melalaui panggilan vidio group, guru meminta pendapat kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan misalnya menilai sesuatu prilaku tokoh yang ada dalam pembelajaran hal ini akan melatih siswa dalam keterampilan menilai.

6) Membuat variasi pembelajaran

Guru membuat variasi dalam pembelajaran, merangsang anak dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan seputar materi pembelajaran, mmemberikan hadiah bagi yang ingin bertanya, melakukan kegiatan pembelajaran berupa peraktek, wudhu misalnya, dan memberika kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertaanya.hal ini menimbulkan rasa ingin tahu kepada siswa.

7) Memberikan kebebasan bertanya dan memberikan motivasi

Guru melatih siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari dan siswa diberikan kebebasan dalam bertanya dan memotivasi siswa untuk tidak takut gagal atau salah dalam bertanya, memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa yang ingin anak ketahui, dalam materi pembelajaran, mangajak anak berbicara, dan membuat suatu pertanyaan yang membingungkan anak sehingga muncul rasa ingin tahu tidak lupa untuk memberikan motivasi untuk tidak takut gagal.

8) Memberikan motivasi

Memotivasi siswa bahwa setiap manusia pasti memiliki kemampuan masing – masing karena yang diciptakan oleh Allah Swt, pasti memiliki manfaat, dan memberikan tugas kepada siswa dan harus menjawab sesuai kemapuan nya dan tidak menyontek teman.

9) Memberikan materi tentang kisah dan cerita

Guru memberikan materi tentang kisah, cerita yang terdapat dalam materi pembelajaran dan memanfaatkan teknologi untuk menampilkan gambar – gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan tugas berupa cerita tentang nabi dan para sahabat terdahulu kemudian memberikan apresiasi terhadap karya atau cerita dari tugas anak.

10) Guru memberikan tantangan, hadiah, motivasi dan pujian

Guru memberikan tantangan kepada siswa berupa tugas siapa yang bisa menyelesaikan tugas sengan benar maka akan diberikan apresiasi berupa hadiah atau nilai yang bagus, memberikan motivasi dan pujian kepada siswa sehingga siswa merasa teertantang untuk meyelasakan masalah dalam pembelajaran karena adanya motivasi dan pujian oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam SDN 190 Pekanbaru, bahwa dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh yaitu dengan cara dengan menggunakan media whatsapp group, video call, google meet dan Materi dengan bahasa yang ringan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berkreasi meskipun dalam pembelajarab jarak jauh, memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak takut gagal dan terus mencoba hal - hal baru

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SDN 190 Pekanbaru, untuk dapat membimbing dan memperhatikan guru pendidikan agama islam dalam membina kreativitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN 190 Pekanbaru dan tercapainya siswa yang kreatif dalam pembelajaran.
2. Kepada guru pendidikan agama islam SDN 190 Pekanbaru agar terus membina kreativitas siswa dan selalu memberi bimbingan kepada siswa sehingga seluruh siswa kreatif dalam pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Andi. Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher: Taman.
- Asrori. 2014. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Bilfaqih, Y, & Qomarudin, M. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chairul Rahman, 2016 *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Gueu Nuansa*. Jakarta.
- Dick, Walter dan Carey Lou. 1994. *The Systematic Desgn of Instruction*. Harper Collins publishers. New York.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher, Yogyakarta.
- E De Bono 2008 *Metode Mencetuskan Ide – Ide Cerdas Orisinal Dan Kreatif* Ting, Jakarta
- Cecep 2021 *konsep dan strategi pembelajaran* Yayasan Kita Menulis jakarta
- Gunawan Heri, 2014, *Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hamdani (2011) *Strategi Belajar Mengajar CV*, Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif dan Kreatif*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah B Uno 2008 *Profesi Kependidikan* Univesrsitas Terbuka, Tangerang.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Terjemahan Meitasari Thandrasa*. Penerbit Erlangga : PT. Glora Aksara Pratama.
- Kadir, A. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta
- Lefudin. (2017). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta : Deepublish
- Mampan Drajat 2014 *etika Profesi Guru* Alfabeta, Bandung
- Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009),. 37.

- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Munandar, Utami. 2018. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar Utama, *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*. Rineka Cipta Jakarta.
- Munandar, Utami 2002 *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta, Jakarta
- Munir. 2009. *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002
- Munandar, S. C. U. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga 2012)
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang. Maliki Press.
- Mohammad Ali Dan Asrori 2012 *Psikologi Remaja* Pt Bumi Aksara Jakarta
- Nurani Yuliani 2021 *memacu kreativitas melalui bermain* PT Bumi Aksara Jakarta Timur.
- Nur Uhbiyati, 1998 *Ilmu Pendidikan Islam* Pustaka Setia Bandung
- Octavia Shilphy A, 2020, *Etika Profesi Guru*, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Pohan, A, E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Riau: CV Sarnu Untung.
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta: Bandung.
- Rahman Muhammad dan Sofan Amri, 2014, *Kode Etik Profesi Guru*, Prestasi Pustaka Karya, Jakarta.
- Rachmawati Yeni dan Euis Kurniati, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*,

- Rogers 2010 *Factor – Factor Yang Mempengaruhi Kreativitas Rineka Cipta* Jakarta.
- Riyana, C. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sanjaya 2008, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* Uwais Insfirasi Indonesia ponorogo
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Kencana.
- Safitri Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Indragiri Dot Com, Tembilahan-Riau.
- Santrock, J. W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarma, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiono 2013 *Skripsi, Tesis Dan Disertasi* Al Fabeta Cv Bandung
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Suma, Muhammad Amin, 2020, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta
- Sumiyatiningsih, 2006 *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik* Offset Jakarta.
- Suryosubroto 2009 *Proses Belajar Mengajar Disekolah* Rineka Cipta, Jakarta
- Suharnan. 2011. *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laras.
- Surya, Muhammad. 2003. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT

Sya'bani, Mohammad Ahyar Yusuf, 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, Caramedia Communication, Gresik.

Solso, R. L. 2008. Psikologi Kognitif. Jakarta: Erlangga.

Wena Made. (2016). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara

Zainiyati, H. S. 2010. Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*

Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas (Jakarta: Kencana, 2010), 131

Yeni Rahcmawati Dan Euis 2011 *Strategi Belajar Mengajar Disekolah* Rineka Cipta, Jakarta

Zakiah Drajat *Ilmu Pendidikan* Bumi Aksara, Bandung

Jurnal:

Ahmad, Mawardi, Syahraini Tambak dan Ramlan Nasution. 2017. Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol.2, p. 51-72.

Budio, Sesra. 2019. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*. Vol 2, p. 56-72.

Dwi Sambada 37 Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (Jpfa)* Vol 2 No 2, Desember 2012 Issn: 2087-9946

Fauzi, 2020. Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibrah*. Vol 2, p. 120-145.

<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/metode-pembelajaran-mode-luring-sistempertahanan-tubuh-dan-implikasinya-terhadap-penyebaran-covid-19/> (Diakses, 19 September 2020)

Hardianti 2021 Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Birumatika 6, 1 01-06, *jurnal*

Husaini, M. 2014. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e-education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*. Vol 2, p. 1-5.

Hikmah, N 2015 Pengaruh Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa Formatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mpa* 3.3

Kori Maukula, 2015 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Usia Taman Kanak-Kanak. *Kenosis* Vol. I No. 1. Juni 2015

Melinda, Surya Ayu, 2020, Analisis Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas VIII, *Journal Of Biology Education* Vol. 3 No 2.

Muhammad, Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 (Stit Al Ibrohimy Bangkalan) Al-Ibrah|Vol. 2 No. 2 Desember 202

Nurdyansyah. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Elementary School* , 4.

Nuryati, D. W., Masitoh, S., Dan Arianto, F. 2020. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik Dimasa Pandemic. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 98-106.

Joubert, M.M. 2001. The Art of Creative Teaching. *NACCCE and Beyond. Journal Creativity: Insights, Directions, and Possibilities*. Vol. 6.

Kammariyati, 2020, Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dari Rumah. *JECED Journal Of Early Childhood Education And Development* 2.2

Prawiyogi, Anggi Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, dan Marwan Firmansyah. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SD IT Cendikia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 11, p. 94-101.

Rokhaniawati, Z. 2017. Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol 3, p, 189-193. Inklusif di Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Sadikin, A. & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*: Vol. 6, No.02, hal 214-224.

Shaman 2018 perana ekstrakurikuler seni kaligrafi dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di madrasah Aliyah muhammadiyah nunu palu; *jurnal kolaboratif sains* 1. (1)

Siswanto 2020, Kolaborasi Watsapp Group, Zoom Cloud Meeting Dan Google Drive Sebagai Formula Dalam Pelaksanaan Kegiatan Perkuliahan Online Dimasa Pandemi Covid 19, *Jurnal Media Infotama* Vol. 16 No :

Sutama. 2020. Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)*. Vol.3, No.2, Juni 2020, pp. 70-75.

Waty 2018 Peningkatan Kreativitas Belajar Peaerta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Model Blended Learning di Sekolah Menengaah Atas *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan* 3(1) 9-44.

Zamzami, Muh Rodhi, 2015 Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme *Jurnal Ta'limuna*. Vol. 4, No. 1,

Skripsi :

Azizah. 2018. Pengaruh Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Kreativitas Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dewi, R. P. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Inklusi Kelas IV SD Negeri Jolosutro, Piyungan, Bantul. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasibuan, Rahmad, 2018, Upaya Guru Membentuk Akhlaq Peseserta Didik Di Ponpes Al Mukhtariah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Negeri Study Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri

Lusiana,i.mahluddin, m., & siregar, n. (2020). *Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran tematik di kelas v madrasah ibtidaiyah swasta nurul yaqin simpang sungai duren muaro jambi* (doctoral dis sertation, uin sulthan thaha saifuddin jambi).

Mariza, M. (2007). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh E_Learning Stmik Akakom* (Doctoral Dissertation, Stmik Akakom Yogyakarta).

Mursyidah, 2019 Pengembangan Materi PAI Berbsis Model Pemaknaan Untuk Meningkatkan Kreatif Siswa Sekolah Daasar Uin Sunan Ampel Surabaya.

Muslimah. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.

- Prameswara, Ajeng Prahasta. 2018. Penerapan Media Pembelajaran Macromedia Flash Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 2 Kalorejo Lampung Tengah. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Rahayu, Siska 2015 Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Segi Empat Dikelas VII Semester Genap Mts Azzainiyah 1 Randu Mreak Probolinggo Tahun Ajaran 2014/2015 *Skripsi*
- Rizki Ghonia 2020, Implementasi Learning Management System Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pai Di Stit Muhammadiyah Bangil *skripsi*
- Restu Mufajril, 2021, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Peserta Didik Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri 131/IV Kota Jambi. *Skripsi*
- Reaty Wulandari 201 4. Upaya Guru Al-Qur'an hadist Min 3 Pekanbaru Dalam Meningkatkan Preatasi Belajar Siswa *skripsi*
- Siti Khabibah. 2006. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. Surabaya I skripsi PPs Unesa. Disertasi yang tidak dipublikasikan. 2006. h. 11
- Wilda 2016 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan *skripsi*, Universitas Cokroaminoto Palopo